

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Pendidikan jasmani memberikan pengaruh dan kontribusi yang sangat besar terutama bagi pengembangan diri anak meliputi aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, berpikir kritis, sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani serta perkembangan spiritual. Di era millennial ini dengan majunya teknologi memudahkan semua kegiatan sehingga menyebabkan seseorang kurang bergerak, seperti penggunaan *remote control*, komputer lift dan tangga berjalan serta mereka dituntut untuk banyak menghabiskan waktunya dalam bekerja sehingga aktivitas olahraga menjadi jarang dilakukan. Padahal dengan berolahraga kita akan merasa, segar, nyaman, rileks, bugar dan tentunya badan akan tetap sehat. Kebanyakan Masyarakat tidak menyadari akan pentingnya kesehatan di dalam setiap insan manusia. Padahal diketahui bahwa sistem keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani, prestasi, kualitas hidup manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin dan membina persatuan bangsa, memperkuat pertahanan nasional, serta mengangkat martabat bangsa.

Olahraga merupakan salah satu kegiatan yang tak bisa dilepaskan dengan bumi Indonesia karena bagian integral dari peradaban manusia yang keberadaannya berguna bagi kehidupan manusia. Seseorang berolahraga dapat menjaga kesehatan serta memberikan kesenangan pribadi. Kesehatan dan kesenangan juga dapat meningkatkan prestasi untuk olahraga yang digeluti. Olahraga sebagai alat untuk menjunjung tinggi nama suatu bangsa di kancah internasional. Puncak dari prestasi olahraga tentunya tidak begitu mudah untuk diperoleh melainkan perlu persiapan yang secara sistematis dan berkelanjutan dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Pilar pembangunan olahraga nasional di Indonesia dimulai dengan olahraga rekreasi dan olahraga pendidikan sebagai puncaknya adalah olahraga prestasi. Sebuah tim atau seorang atlet yang ingin memiliki prestasi gemilang dalam

olahraga. Mutlak harus melakukan latihan yang rutin dan terprogram dengan baik

Futsal adalah olahraga beregu masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan permainan yang sangat cepat dan dinamis. Di Indonesia, futsal sangat digemari dikarenakan permainannya tidak membutuhkan lahan yang luas. Selain itu, lapangan terbuka yang berukuran luas semakin sedikit terutama di kota-kota besar. Banyak masyarakat yang memanfaatkan lahan yang sempit dalam permainan sepakbola seperti, gang-gang berdebu dan ruangan terbuka di bawah *fly over*. Keterbatasan dari lapangan memberikan dorongan untuk menyalurkan hobi pada olahraga futsal. Permainan futsal merupakan olahraga yang umum dilakukan oleh anak-anak, orang dewasa, orang tua, baik pria maupun wanita dengan latar belakang keturunan yang berbeda. Permainan ini mempunyai penggemar yang banyak di seluruh dunia tidak saja di kota, tapi di desa-desa dan bahkan seperti negara-negara Benua Asia, Afrika, Eropa dan Amerika memainkan permainan ini.

Futsal adalah terminologi Internasional untuk permainan, sebuah kombinasi perpaduan dari bahasa Spanyol yaitu “futbol sala”, Futbol dan bahasa Portugis “*Futebol de salao*”. Jika diterjemahkan secara harfiah berarti sepakbola dalam ruangan. Futsal cepat populer di Amerika Selatan, khususnya di Sao Paolo Brazil. Seiring dengan perkembangannya permainan futsal merupakan cabang olahraga yang sangat digemari Oleh hampir seluruh masyarakat Indonesia baik di kota maupun di desa dan banyak dimainkan oleh anak-anak maupun orang dewasa. Terbukti banyaknya klub-klub di setiap daerah. Pertandingan futsal diselenggarakan di tingkat lokal, regional, nasional maupun internasional (Narlan, Juniar, & Millah, 2017) Tak terkecuali di daerah Sulawesi Selatan kabupaten Soppeng, antusias masyarakat dalam olahraga futsal sangatlah tinggi, terutama pada kalangan pelajar yang mengikuti berbagai kompetisi seperti bupati cup, kalong cup, IMPS cup dan kompetisi tingkat provinsi. Hal tersebut dilakukan agar dapat membentuk suatu tim yang kuat dalam mengikuti setiap kejuaraan lokal maupun nasional sehingga mampu memberikan sumbangsih atlet ataupun pemain yang dapat bergabung di tim nasional futsal Indonesia.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti pada beberapa kompetisi futsal yang di ikuti oleh pelajar tersebut mulai tingkat kabupaten maupun

tingkat provinsi terdapat suatu masalah yang di hadapi oleh para pemain futsal terutama dalam menjaga pertahanan sendiri, sehingga sering kali terjadi kebobolan baik pada kondisi bertahan maupun ketika terjadi serangan balik oleh lawan (*counter attack*). Hal tersebut disebabkan oleh minimnya pemahaman strategi bertahan yang dimiliki oleh para pemain terutama pada perpindahan posisi antar pemain. Terlihat pada pemain yang berposisi sebagai *anchor* yang seharusnya mampu membaca pergerakan lawan justru sering kali mengalami kebingungan pada saat pemain lawan melakukan penyerangan karena tidak mengetahui posisi bertahan yang benar. Setiap pemain futsal harus memiliki kemampuan bertahan, karena pada permainan futsal perpindahan posisi pemain terjadi sangat cepat sehingga setiap pemain harus mampu menjadi pemain bertahan.

Setelah observasi di lapangan peneliti mencoba menggali informasi tambahan dengan melakukan diskusi dengan beberapa pelatih dan guru olahraga yang menjadi penanggung jawab tim futsal di sekolahnya masing-masing. Dari hasil diskusi tersebut peneliti mendapatkan jawaban yang sama yaitu penyebab minimnya kemampuan para pemain dalam hal strategi bertahan futsal adalah kurangnya latihan atau perlakuan yang pelatih berikan secara spesifik untuk mempelajari strategi bertahan sehingga pemain sulit menerapkan strategi bertahan yang baik dan benar dalam bermain futsal. Pelatih hanya memusatkan konsentrasi pada strategi menyerang tanpa menyadari pentingnya latihan bertahan dalam permainan futsal. Latihan bertahan bertujuan untuk membiasakan pemain meminimalisir terciptanya peluang mencetak gol dan mencegah kebobolan pada saat pemain lawan melakukan serangan.

Strategi bertahan merupakan hal yang sangat penting dalam pertandingan futsal terutama dalam mempertahankan skor kemenangan tim. Model latihan bertahan yang bervariasi juga wajib dimiliki seorang pelatih sehingga pada saat latihan dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki atlet namun pelatih tersebut kurang memberikan latihan yang bervariasi sehingga tidak terlalu efektif, tidak menarik dan berujung pada kekalahan tim. Hal ini menjadi evaluasi bagi pelatih dalam memberikan materi latihan. Terkhusus pada variasi latihan bertahan yang diberikan. Setiap tim harus memiliki kualitas sumber manusia yang tinggi untuk mencapai prestasi.

Permainan Futsal adalah aktivitas berselang karena pemain terus-menerus bergerak, mengubah kecepatan, arah dan jarak. Selain itu Felipe Arruda Moura dkk juga mengemukakan bahwa futsal “*is an invasion game, to score a goal it is fundamental to advanced on the pitch*” (Moura et al., 2011). Teori di atas menyatakan bahwa futsal merupakan suatu kegiatan dasar untuk mencetak gol sebanyak banyaknya dan meminimalisir kebobolan di lapangan. oleh sebab itu pelatih harus mampu mengembangkan strategi bertahan yang benar. Sumber daya manusia itu seperti pelatih, manajemen, pemilik, ofisial, dan pemain tim tersebut (Rosadi, n.d.). Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi kemampuan atlet futsal tersebut yaitu yang pertama faktor internal (aspek latihan): kemampuan fisik, taktik, teknik dan mental. Faktor internal tersebut harus dipahami oleh pelatih sebagai pedoman untuk menyusun program latihan karena tanpa program latihan yang sistematis atlet akan sulit untuk mencapai prestasi yang di harapkan selain itu pelatih harus menanamkan kedisiplinan kepada para pemain baik pada saat latihan maupun saat bertanding. Kedua faktor eksternal: pelatih, pembina, gizi, sarana dan prasarana, organisasi, penonton dan wasit. Kedua faktortersebut sangat penting karena saling berhubungan satu sama lain dalam meningkatkan prestasi.

Selain itu metode latihan yang diberikan oleh pelatih terkesan monoton sehingga menimbulkan kebosanan bagi atlet dalam proses latihan yang akhirnya mengurangi ketertarikan atlet dalam mengikuti proses latihan. Hal tersebut tentunya tidak boleh di anggap sebagai masalah kecil karena motivasi atlet merupakan bagian dari aspek mental yang merupakan salah satu aspek latihan dan sangat erat kaitannya dengan prestasi. Pelatih diwajibkan memahami cara menumbuhkan motivasi pemain terutama pada saat latihan. Prestasi yang tinggi dalam olahraga hanya dapat dicapai dengan latihan-latihan yang direncanakan dengan sistematis dan dilakukan secara terus-menerus dengan teknik yang benar. Peran seorang pelatih sangat penting untuk mengawasi dan memberikan metode latihan yang tepat untuk mewujudkan tujuan tersebut.

Setiap atlet memiliki kepribadian yang berbeda, karakteristik, fisik, perilaku sosial dan kapasitas intelektual sehingga untuk menghindari masalah kejenuhan tersebut pelatih harus kreatif menciptakan suasana gembira dalam latihan maupun bertanding (*the joy of training and competition*) serta mampu memberikan variasi

latihan dalam bentuk sesi latihan sesuai kebutuhan atlet tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, Model latihan strategi bertahan pada permainan futsal yang lebih variatif harus diterapkan agar tidak terjadi kejenuhan saat latihan berlangsung. Model latihan yang diterapkan juga harus disesuaikan dengan kondisi fisik dan psikologis atlet usia 15 - 17, Latihan yang diterapkan harus disusun secara sistematis dimulai dari yang paling mudah hingga yang paling sulit. Latihan strategi bertahan pada permainan futsal dimulai dari yang paling mudah akan membentuk fondasi strategi bertahan yang benar. Pelatih diwajibkan memiliki tujuan yang jelas dan mampu merancang model latihan dengan baik sesuai dengan kebutuhan atlet usia 15 - 17 dalam permainan futsal. Melalui model latihan strategi bertahan futsal untuk usia 15-17 ini, peneliti berupaya menemukan metode latihan bertahan yang tepat agar dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.

B. Pembatasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih efektif, terarah serta objektif maka perlu adanya batasan terhadap objek yang akan di kaji. Penelitian ini di orientasikan untuk memberikan peran serta manfaat dalam bidang ilmu keolahragaan khususnya pada cabang olahraga futsal, Peran yang dimaksud adalah model latihan strategi bertahan futsal pada atlet usia 15-17.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana model latihan strategi bertahan futsal pada atlet usia 15-17?
2. Apakah model latihan bertahan futsal usia 15-17 pada permainan futsal efektif untuk meningkatkan keterampilan atlet futsal dalam strategi bertahan?

D. Kegunaan penelitian

1. Meningkatkan keterampilan anak usia 15-17 terkhusus dalam strategi bertahanfutsal.
2. Memberikan sumbang pikiran sekaligus dapat dijadikan pedoman bagi pelatih futsal dalam menerapkan model strategi bertahan yang efektif dan menarik.

3. Membuka wawasan pelatih tentang pentingnya variasi latihan untuk menghindari kejenuhan.

E. State of The Art

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu model latihan strategi bertahan futsal terhadap atlet usia 15-17 yang ada di Kabupaten Soppeng. Penelitian ini menggunakan metode pengembangan (*Research & Development*) untuk menghasilkan sebuah produk yang dapat membantu dalam menyukseskan pengembangan latihan strategi futsal dengan *output* berupa modul/cd.

Pada penelitian yang akan dilakukan terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang hanya melakukan analisis sistem pertahanan, dan adapun yang lainnya tidak terfokus kepada strategi bertahan. Di sini peneliti tertarik menggunakan metode latihan strategi bertahan simbol dengan memfokuskan untuk atlet usia 15-17. Dengan melakukan pendekatan latihan strategi bertahan simbol diharapkan agar atlet dalam menerapkan strategi bertahan lebih mudah dan efektif untuk diterapkan di lapangan. Pada penelitian, Beny Badaru (2016) menerapkan sistem penyerangan dan pertahanan dengan fokus satu formasi futsal pada atlet usia SMA. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mencoba menerapkan sistem pertahanan futsal pada atlet usia 15-17 dengan menerapkan beberapa formasi yang akan dijadikan model latihan strategi bertahan futsal usia 15-17